

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita.¹

Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar : 1. Kecerdasan 2. Pengetahuan 3. Kepribadian 4. Akhlak Mulia 5. Keterampilan untuk hidup mandiri 6. Mengikuti pendidikan lebih lanjut.²

Berdasarkan pengertian pendidikan ini, maka tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (jasmani dan rohani), berilmu dan beramal, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Pencapaian pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 1.

²Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 12

oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Munandar, kreativitas belajar adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.³

Dalam melakukan proses belajar siswa akan menempuh suatu pengalaman belajar dan berusaha untuk mencari makna dari pengalaman tersebut. Dalam proses belajar dan pembelajaran memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik itu sendiri, penjelasan semata tidak akan menghasilkan belajar yang baik. Agar dapat membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik pada mata pelajaran yang akan diajarkan, maka guru perlu memiliki pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif.

Dalam pemilihan metode, strategi atau pendekatan yang akan diterapkan juga harus dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa guru merupakan faktor penentu tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas. Guru merupakan pihak yang paling domain dalam mengarahkan proses pembelajaran siswa di dalam kelas.

³ Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 25

Tidak hanya metode, strategi dan pendekatan saja yang dapat menarik tetapi guru juga harus mahamani dan lebih mendalami materi pelajaran yang diajarkan guru kepada peserta didiknya.

Pendekatan pembelajaran yang dipilih seorang guru harus mampu merangsang pola pikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah, memunculkan ide dan pengetahuan baru , karena peserta didik terlibat secara langsung dalam menggali informasi, mereka akan lebih memahami.

Dalam proses belajar mengajar, harus dipahami sebagai suatu realita tantangan bagi guru untuk mendesain pembelajaran sehingga menghasilkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan harus berpusat pada peserta didik agar dapat menambah ketertarikan dan pengetahuan baru pada siswa.

Berikut ini ayat yang membahas tentang pendidikan sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Mujadalah ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: “...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”.

(Al Mujadalah: 11).⁴

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: PT. Suara Agung, 2009), hlm 1145

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan seperti para ulama atau guru yang ada pada kedudukan tinggi.

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau obyek kajian. Pendekatan akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau obyek kajian yang akan dipelajari.⁵

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan juga harus dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Salah satu pendekatan yang tepat sasaran dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah *reflection*. *Reflection* dalam pembelajaran adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajarinya atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajarinya di masa lalu.⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dengan pendekatan *reflection* dapat meningkatkan kreativitas karena siswa dituntut untuk lebih mengembangkan pengetahuan yang telah di dapat sebelumnya, dengan cara seperti itu secara tidak langsung siswa sudah mengembangkan kreativitasnya dalam berpikir.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo), hlm. 122

⁶Nanang Hanafiah, *konsep strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm 14

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di MI Adabiyah II Palembang dilihat dari proses belajar mengajar di dalam kelas siswa terlihat masih kurang rasa ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa dengan materi yang dijelaskan guru. Dan dari hasil dokumentasi daftar nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan bahwa nilai yang didapat peserta didik dikategorikan sedang karena beberapa siswa belum mencapai KKM. Untuk itu perlu sekali diadakan pendekatan antara guru dan siswa dalam menyikapi hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM. Seperti yang kita ketahui guru sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang dengan judul **“Pengaruh Penerapan pendekatan *Reflection* Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya semangat siswa karena kurangnya rasa ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa.
2. Pemilihan metode, strategi atau pendekatan yang masih kurang tepat.
3. Kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan guru.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian dalam hal ini membatasi permasalahan dengan judul Pengaruh Penerapan Pendekatan *Reflection* dan kreativitas belajar Siswa Kelas IV Pada Materi karangan di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *reflection* pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang?
2. Adakah pengaruh penerapan *reflection* terhadap kreativitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *reflection* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

- b. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *reflection* terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini tujuannya adalah sebagai berikut:

Kegunaan Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan digunakan alternatif pendekatan *reflection*.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya dalam ilmu kependidikan.

Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam menerapkannya pada saat telah menjadi tenaga pendidik kelak.
- b. Bagi siswa, dapat mengembangkan cara berpikir siswa dan memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat menambah variasi dalam menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang diberikan, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami apa

yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan data yang didapat, ada beberapa penelitian yang berkenaan dengan pendekatan *reflection* agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian ini maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya. Namun demikian dalam penelitian kepustakaan ini, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan sebagai berikut:

Adi Candra, (2007) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang Berjudul “*Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Man 3 Model Palembang*”.

Kreativitas belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di MAN 3 model Palembang setelah dianalisis dengan mean, standar deviasi dan distribusi frekuensi berada dalam kategori sedang hal ini terbukti dengan banyak 46 orang responden (69,01%) mendapat skor dengan kualifikasi sedang.⁷

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama membahas tentang kreativitas belajar siswa, sedangkan perbedaannya dengan penelitian di atas, yaitu penelitian yang akan saya teliti Pengaruh Penerapan *Reflection* Terhadap Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah

⁷Adi Candra, (2007) “*Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2007), hlm. 77

Adabiyah II Palembang sedangkan penelitian diatas membahas tentang Prestasi Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Man 3 Model Palembang.

Rika Purwanti, NIM K7106037, (2010) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjudul, "*Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Model Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN Tepisari 02 Kabupaten Sukoharjo*". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Tepisari 02 Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan setelah dilaksanakan model pembelajaran kontekstual yang ditunjukkan dari hasil tes kreativitas yaitu bahwa ketuntasan klasikal sebelum dilaksanakannya model pembelajaran kontekstual hanya mencapai 53% siswa saja. Kemudian setelah dilaksanakannya pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kontekstual pada siklus I meningkat menjadi 67%, siklus II meningkat lagi menjadi 87%, dan siklus III mencapai 93%. Dengan demikian, maka dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri Tepisari 02 Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2009/2010.

Persamaan dalam penelitian di atas sama-sama membahas tentang kreativitas belajar siswa, sedangkan perbedaannya dengan penelitian di atas, yaitu penelitian yang akan saya teliti menjelaskan tentang pengaruh penerapan pendekatan *reflection* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II

Palembang sedangkan penelitian di atas membahas tentang Model Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN Tepisari 02 Kabupaten Sukoharjo.⁸

Servista Bukit, Nim 109111058, (2012) Fakultas Ilmu Pendidikan yang berjudul “*Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD di Kelas V SDN 105309 Sibolangit*”. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa dari 35 orang siswa pada Kondisi Awal diperoleh rata – rata skor kreativitas belajar siswa sebesar 23,94 dan pada Siklus I Pertemuan 1 diperoleh rata–rata skor kreativitas belajar siswa sebesar 32,11. Pada Siklus I Pertemuan 2 diperoleh rata–rata skor kreativitas belajar siswa sebesar 35,49. Pada Siklus II Pertemuan 1 diperoleh rata – rata skor kreativitas belajar siswa sebesar 41,17 dan pada Siklus II Pertemuan 2 diperoleh rata–rata skor kreativitas belajar siswa sebesar 52,63.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Cooperative Learning Tipe STAD dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN105309 Sibolangit.

Persamaan dalam penelitian di atas sama-sama membahas tentang kreativitas belajar siswa, sedangkan perbedaannya dengan penelitian di atas, yaitu penelitian

⁸ Rika Purwanti, (2010) “*Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Model Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN Tepisari 02 Kabupaten Sukoharjo*”. Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Journal Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010). <file:///C:/Users/DELL/Downloads/skripsi.pdf>, di akses pada tanggal 25 November 2017, pukul 21 : 19 WIB.

yang akan saya teliti menjelaskan tentang pengaruh penerapan pendekatan *reflection* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang sedangkan penelitian di atas membahas tentang *Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD di Kelas V SDN 105309 Sibolangit.*⁹

Lidya Okshiana, NIM 1004060 (2014) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berjudul “*Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui media gambar dalam Raudhatul Athfal Dian Asmari Palembang:*” Ia menyimpulkan bahwa, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran bercerita bagi anak-anak RA dan menumbuhkan keberanian bertanya, menjawab pertanyaan yang dijelaskan oleh guru, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa Raudaatul Atfal Dian Asmari Palembang pada kelompok B yang berjumlah 22 siswa, prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data yang dikumpulkan pada saat kegiatan observasi dan analisis secara deskriptif dengan menggunakan tehnik presentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil penelitian yang diperoleh siswa selama perbaikan pembelajaran adalah metode cerita melalui media gambar sudah mampu menumbuhkan keberanian bertanya dan menjawab peseta didik, pada

⁹ *Servista Bukit, (2012) Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD di Kelas V SDN 105309 Sibolangit.*” Skripsi Sarjana Ilmu Pendidikan, (Journal Universitas Negeri Medan). <http://servistabukit.blogspot.co.id/2013/05/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, di akses pada tanggal 25 November 2017, Pukul 21:45

kompetensi bahasa di RA. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh selama kegiatan perbaikan pembelajaran yaitu: pada siklus 1 siswa yang telah memperoleh nilai 70 ke atas mencapai 15 siswa dengan angka rata-rata 70, serta ketuntasan belajar 67 % dan pada siklus 11 siswa yang telah memperoleh nilai 70 ke atas mencapai 19 siswa dengan angka rata-rata 70, secara ketuntasan belajar 87 %. Dengan demikian target yang diinginkan sudah tercapai dengan hasil memuaskan. tempat penelitian, mata pelajaran, jenis metode penelitian yang berbeda.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan saya teliti menjelaskan tentang Pengaruh Penerapan Pendekatan *Reflection* Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah Palembang sedangkan penelitian di atas tentang media gambar di Raudhatul Athfal Dian Asmari Palembang.¹⁰

Anik Andriyani, Nim A510110207 (2015), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjudul, "*Peningkatan Kreativitas Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 01 Gedong Kabupaten Karanganyar*". Dari hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar matematika siswa melalui penerapan metode pembelajaran *team quiz* pada siswakesel V SD Negeri 01 Gedong Kecamatan Karanganyar Kabupaten

¹⁰ Lidya Okshiana, (2014) "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Gambar Pada Raudhatul Athfal*". Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Palembang : Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).

Karanganyar. Metode pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan persentase 46,9% pada pra siklus, meningkat menjadi 67,7% pada siklus I dan 88,1% pada siklus II.

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama membahas tentang kreativitas belajar siswa, sedangkan perbedaannya dengan penelitian di atas, yaitu penelitian yang akan saya teliti Pengaruh Penerapan *Reflection* Terhadap Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang sedangkan penelitian diatas membahas tentang Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 01 Gedong Kabupaten Karanganyar. ¹¹

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang akan dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu mempraktikkan suatu teori. Metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya.

¹¹ Anik Andriyani (2015) “*Peningkatan Kreativitas Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 01 Gedong Kabupaten Karanganyar*”. Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan. (Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/34213/1/2.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Di akses pada tanggal 25 November 2017. Pukul 23:27

Menurut Haryanto penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajari dalam situasi yang baru atau nyata.¹²

Menurut J.S Badudu dan Sultan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Pendekatan Refleksi (*Reflection*)

Reflection dalam pembelajaran adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajarinya atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajarinya di masa lalu. Refleksi pembelajaran merupakan respons terhadap aktivitas belajar atau pengetahuan dan keterampilan yang baru diterima dari proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan dan keterampilan yang baru sebagai wujud pengayaan atau revisi dari pengetahuan dan keterampilan sebelumnya.

Guru harus dapat membantu peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan

¹²Harjanto, *Penerapan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 60

¹³Antonius Yudi Novianto. 2009. *Upaya meningkatkan Kemampuan Siswa dalam membaca Notasi Balok dengan Pendekatan Kontekstual di SDN Wates Magelang*. Ta'dib : Jurnal Pendidikan Seni Musik.

demikian , peserta didik akan memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya mengenai apa yang baru dipelajarinya.

Kuncinya adalah bagaimana pengetahuan dan keterampilan itu mengendap di jiwa peserta didik sehingga tercatat dan merasakan terhadap pengetahuan dan keterampilan baru tersebut.

Pada akhir proses pembelajaran sebaiknya guru menyisakan waktu agar peserta didik melakukan refleksi, yang diwujudkan dalam bentuk :

- a. Pernyataan langsung peserta didik tentang yang diperoleh hari itu,
- b. Jurnal belajar di buku pribadi peserta didik,
- c. Kesan dan saran peserta didik mengenai pembelajaran hari itu.¹⁴

3. Kreativitas Belajar

Kreativitas didefinisikan secara berbedaa-bedaa oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Barron, mendefinisikan adalah kreativitas kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta, kreativitas merupakan kemampuan untuk memberi gagasan baru yang diterapkannya dalam memecahkan masalah.¹⁵

Menurut Utami Munandar, kreativitas belajar adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi

¹⁴ Nanang Hanafiah , *konsep strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm 14

¹⁵Ngalimun, dkk, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Banjarماسin : Aswaja Pressindo,19990, hlm 44

gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan–hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.¹⁶

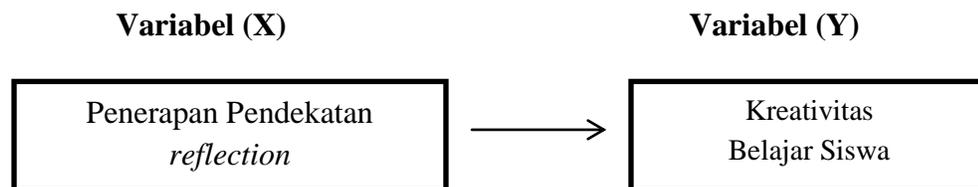
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.¹⁷

Adapun variabel dalam penelitian ada dua variabel pokok, yaitu sebagai berikut:

Skema Variabel



Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang di dasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.¹⁸

a. Pendekatan *reflection*

Pendekatan *reflection* yang dimaksud peneliti adalah pendekatan yang digunakan peneliti saat proses belajar dan mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang pada kelas IV. Dengan kata pendekatan *reflection*

¹⁶ Utami Munandar , *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 25

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 36

¹⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 29

adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerima pelajaran yang baru diterimanya kemudian dapat mendorong siswa agar tetap mengingat pembelajaran di masa lalu.

b. Kreativitas Belajar

Kreativitas Belajar dalam penelitian ini maksudnya yaitu kemampuan siswa. kemampuan ini yang dimiliki oleh siswa baik dalam membaca, menulis dan berbicara untuk memberi gagasan baru dan menerapkan dalam memecahkan masalah materi karangan.

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁹

Hipotesis Alternatif (H_a) : Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sesudah penerapan pendekatan *reflection* Terhadap kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

Hipotesis Nol (H_0) : Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sesudah penerapan pendekatan *reflection* Terhadap kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

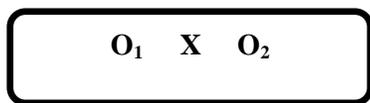
¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Halm 110

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimental. Kuantitatif yaitu penelitian yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan analisis statistik.²⁰ Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.²¹

Adapun penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian eksperimen pre-experimental designs dalam penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*, Desain ini dilakukan pada suatu kelompok sebelum diberikan perlakuan dan setelah dibeikan suatu perlakuan, Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain dapat digambarkan seperti berikut: ²²



Ket :

O₁ : Nilai Pretest (Sebelum)

O₂ : Nilai Test (Setelah)

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka. Kualitatif adalah data yang bukan hanya menunjukkan angka tetapi berupa hasil observasi penerapan pendekatan *reflection* di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.7

²¹ *Ibid.*, hlm 72

²² *Ibid.*, hlm. 82

Palembang. Data kuantitatif dalam penelitian ini yang utama adalah skor hasil pre-test dan post-test memahami materi karangan pada siswa kelas IV. Data kuantitatif lainnya yaitu meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dari siswa yang merupakan responden dari penelitian ini yaitu siswa dan guru bahasa Indonesia kelas IV Adabiyah II Palembang.
- 2) Sumber data sekunder seperti fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Adabiyah II Palembang.

²³ *Ibid*, hlm. 80

Tabel I

Populasi Siswa MI Adabiyah II Palembang

Kelas IV	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IV.1	12	17	29
IV.2	15	15	30
IV.3	18	18	36
IV.4	18	16	34
IV.5	17	16	34
Jumlah	80	82	162

Sumber : Dokumen MI Adabiyah II Palembang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple Cluster Sampling* (Area Sampling). Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Teknik *Cluster sampling* sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-

orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.²⁴ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV.1 yang berjumlah 29 siswa.

Tabel 2
Subyek Penelitian

No	Kelas	Sampel		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV.1	12	17	29

Sumber : Dokumentasi MI Adabiyah II Palembang

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta kondisi pada saat proses pembelajaran di MI Adabiyah II Palembang, Observasi ini juga menggunakan lembar observasi tentang penerapan pendekatan *reflection* melalui checklists oleh guru kelas.

b. Dokumen

Dokumen juga dapat digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui tes dan observasi sehingga data dapat lebih dipercaya. Peneliti menggunakan teknik dokumen dengan fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm.83

c. Tes

Dalam penelitian ini tes diberikan kepada siswa kelas IV sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes ini digunakan dalam bentuk esai sebanyak 5 soal yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Mengadakan *Pretest*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran. Soal-soal dalam pretes sama dengan soal-soal dalam *posttest* (evaluasi). Hasil *pretest* sebagai bahan perbandingan dengan hasil *posttest* setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

2) Mengadakan *Posttest*

Jika *pretest* diberikan sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran, maka *posttest* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *posttest* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada saat *pretest*.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat membahas, menjabarkan, menguraikan sesuai data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap

kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reflection*.

a. Rumusnya

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” atau t_0 untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan, adalah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

MD = *Mean Of Difference* Nilai rata-rata Hitung dari beda/selisih antara Skor Variabel I dan skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$ = Jumlah Beda/selisi antara skor Variabel I (Variabel X) dan Skor Variabel II (Variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

N = *Number of case* = Jumlah subjek yang kita teliti.

SE_{M_D} = *Standar Error* (Standar Kesatuan) dari *Mean of Difference* yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

SD_D = Deviasi Standar dari perbedaan antara skor variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

N = Number Of Cases.

b. Langkah Perhitungannya

Tingkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_0 berturut-turut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara skor Variabel I dan Skor Variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedang Variabel II kita beri lambang Y, Maka : $D=X-Y$.

- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$

Perhatian: Dalam menjumlahkan D, tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus”) harus diperhatikan; artinya: tanda “plus” dan “minus” itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan.

- c. Mencari Mean dari *Difference*, dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$

- d. Mengkuadratkan D: Setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$.

- e. Mencari *Deviasi Standar* dari *Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Catatan : $\sum D^2$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.d., sedangkan $\sum D$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.b. di atas.

- f. Mencari *Standar Error* dari *Mean off Difference*, yaitu SE_{MD} , dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari t_o dengan menggunakan rumus :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

h. Memberikan interpretasi terhadap “t” dengan prosedur kerja sebagai berikut.

1. Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_o).
2. Menguji signifikan t_o , dengan cara membandingkan besarnya t_o (“t” hasil observasi atau “t” hasil perhitungan) dengan t_t hasil kritik “t” yang tercantum dalam Tabel Nilai “t”), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau db = N-1.
3. Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada Tabel Nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada tahap signifikan 5% ataupun taraf signifikan 1%.
4. Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:
 - a. Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesis Nihil ditolak; sebaliknya Hipotesis alternatif diterima atau disetujui.
 - b. Jika t_o lebih kecil daripada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

5. Menarik kesimpulan hasil penelitian.²⁵

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sebagai langkah pembelajaran lebih lanjut dalam proposal ini, secara keseluruhan proposal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini mengemukakan Latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI. Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir.

BAB III KONDISI OBJEK PENELITIAN. Dalam bab ini dikemukakan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi : letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang, visi dan misi, keadaan siswa, Keadaan guru dan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang, sumber data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini khusus menganalisis data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan muncul dalam penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan hasil data.

BAB V KESIMPULAN. Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan serta saran-saran yang berhubungan dengan diperolehnya kesimpulan penulis tersebut.

²⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 305